

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH PATROLI POLISI KECAMATAN
KEDATON DENGAN TINGKAT KEJADIAN CURANMOR DI
KELURAHAN KAMPUNG BARU**



**Disusun Oleh :
Alya Septiani (2216041113)**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma positivis dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau memverifikasi hubungan sebab-akibat yang sering digunakan untuk memprediksi pola umum dalam fenomena sosial atau aktivitas manusia (W. Lawrence Neuman, 2003). Variabel-variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode hipotetis-deduktif, yakni suatu pendekatan yang melibatkan pengujian hipotesis yang didedusikan dari hipotesis yang lebih abstrak atau konseptualnya. Paradigma positivis melihat ilmu sosial sebagai metode terstruktur yang menggabungkan logika deduktif dengan pengamatan empiris perilaku manusia untuk mencari dan mengonfirmasi hukum sebab-akibat yang dapat meramalkan pola umum aktivitas manusia.

Paradigma positivis menganggap bahwa realitas sosial adalah objektif dan berada di luar kendali peneliti, sehingga peneliti harus mempertahankan objektivitas dalam penelitian, termasuk dalam hal nilai-nilai, etika, dan pertimbangan moral. Penilaian yang bersifat subjektif dan bias pribadi harus dipisahkan dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan langkah awal dalam pembentukan kerangka teori, diikuti dengan pembuatan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kemudian diuji melalui metodologi yang telah ditentukan. Melalui penelitian empiris, hipotesis diuji untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Jika hasil pengujian mengonfirmasi hipotesis, maka hipotesis tersebut diakui sebagai fakta. Dengan adanya fakta-fakta baru, teori yang digunakan dalam penelitian dapat diperbaiki atau ditingkatkan (Dr. Ulber Silalahi, MA., 2009).

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2010), tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menginvestigasi sejauh mana perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada satu atau lebih variabel lainnya, dengan mengacu pada koefisien korelasi. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang tingkat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel, bukan mengenai apakah satu variabel memiliki efek pada variabel lainnya atau tidak.

Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2005). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian melibatkan data numerik yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

C. Metode Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep yang memiliki variasi nilai menjadi bentuk yang dapat diterapkan dalam penelitian, dengan tujuan mengidentifikasi konsep dari setiap variabel. Berikut adalah definisi operasional dan konsep dalam penelitian ini:

1. Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton
Melalui instruksi dari Kepolisian Daerah setempat, Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton adalah pengukuran yang merujuk pada frekuensi, durasi, dan lokasi patroli yang dilakukan oleh polisi di wilayah Kecamatan Kedaton. Patroli ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keamanan dan mengurangi insiden kejahatan di wilayah tersebut. Data jumlah patroli ini secara rutin dicatat dan dipantau oleh kepolisian setempat.
2. Tingkat Kejadian Curanmor di Kelurahan Kampung Baru

Konsep Tingkat Kejadian Curanmor di Kelurahan Kampung Baru mencakup pengukuran terkait tindak pidana curanmor yang terjadi di wilayah tersebut. Ini mencakup jumlah laporan polisi yang terkait dengan tindak pidana tersebut dalam satu bulan, jumlah laporan masyarakat tentang kejadian curanmor, serta hasil survei kepuasan warga terkait tingkat keamanan dan penanganan curanmor. Data-data ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat kejahatan dan efektivitas tindakan penegakan hukum di wilayah tersebut.

**3.1 Tabel
Definisi Operasional**

No.	Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Skala
1.	Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton	Efektivitas Patroli	Frekuensi Patroli	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Patroli polisi yang dilakukan dalam sebulan. - Rata-rata durasi patroli per sesi. - Jarak tempuh total patroli per bulan. 	Interval
			Kehadiran Patroli	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu rata-rata antara patroli yang berurutan. 	Interval
				<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan patroli polisi di lokasi rawan kejahatan. 	Nominal
			Koordinasi dengan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pertemuan atau interaksi antara polisi dan warga. 	Rasio
				<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kerjasama warga dalam mendukung patroli. 	Ordinal
2.	Tingkat Kejadian Curanmor di Kelurahan Kampung Baru	Tingkat Kejadian Curanmor di Kelurahan Kampung Baru	Laporan Polisi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah laporan polisi yang terkait dengan tindak pidana curanmor per bulan. 	Rasio
				<ul style="list-style-type: none"> - Persentase laporan polisi yang diinvestigasi secara menyeluruh. 	Interval
			Laporan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah laporan masyarakat tentang 	Rasio

				kejadian curanmor per bulan.	
				- Respons kepolisian terhadap laporan masyarakat curanmor.	Ordinal
			Tingkat Kepuasan Warga	- Hasil survei kepuasan warga terkait dengan tingkat keamanan dan penanganan curanmor. - Tingkat kepercayaan warga terhadap upaya kepolisian dalam mengatasi curanmor.	Skala Likert dengan skala 1-5

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Data Sekunder

Selain itu, data sekunder yang terkait dengan jumlah patroli polisi di Kecamatan Kedaton dan tingkat kejadian curanmor di Kelurahan Kampung Baru akan diperoleh dari catatan resmi kepolisian, laporan kejadian, dan arsip statistik terkait. Data sekunder ini akan digunakan untuk mengukur variabel "tingkat kejadian curanmor."

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan petugas polisi yang bertugas di Kecamatan Kedaton. Pertanyaan terkait jumlah patroli, frekuensi, dan pola patroli akan diajukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara ini akan membantu dalam mengoperasionalkan konsep "jumlah patroli polisi."

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket menurut Sanusi (2014) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Penelitian akan melibatkan warga Kelurahan Kampung Baru melalui kuesioner. Warga akan diminta untuk memberikan tanggapan terkait tingkat keamanan, pengalaman dengan tindak curanmor, dan persepsi mereka terhadap keefektifan patroli polisi. Kuesioner ini akan menjadi instrumen untuk mengukur variabel "tingkat kejadian curanmor."

E. Metode Pengujian Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilaksanakan, langkah utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba butir instrumen yang terkait dengan jumlah patroli polisi di Kecamatan Kedaton dan tingkat kejadian curanmor di Kelurahan Kampung Baru

bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil uji coba harus mencerminkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data dapat mengukur dengan tepat apa yang ingin diteliti. Dalam konteks penelitian ini yang berkaitan dengan hubungan antara jumlah patroli polisi di Kecamatan Kedaton dengan tingkat kejadian curanmor di Kelurahan Kampung Baru, validitas instrumen diuji menggunakan metode product moment dengan bantuan program SPSS 20. Teknik uji validitas instrument product moment adalah dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total, yang merupakan jumlah dari skor setiap item.

Menurut panduan dari Duwi Priyatno (2014: 55), validitas item dapat diukur melalui dua cara:

1. Signifikansi nilai korelasi. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka item dianggap valid. Namun, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item dianggap tidak valid.
2. Perbandingan antara nilai korelasi (r hitung) dengan nilai korelasi tabel (r tabel). Jika nilai korelasi positif dan r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item dianggap tidak valid. Nilai r tabel diperoleh dari tabel distribusi Pearson dengan tingkat signifikansi 0,05 dalam uji 2 sisi.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang, jika digunakan berkali-kali untuk mengukur hal yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten. Dalam rangka menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan metode internal consistency, yang melibatkan satu kali pengujian instrumen dan analisis data yang diperoleh dengan teknik tertentu. Hasil analisis ini berguna untuk memperkirakan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 20 dan metode Cronbach Alpha. Dalam metode ini, hanya item-item yang terbukti valid yang digunakan dalam pengujian. Untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen, digunakan batasan berikut: reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap rendah, nilai antara 0,6 hingga 0,79 dianggap dapat diterima, dan reliabilitas di atas 0,8 hingga 1 dianggap tinggi (menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi) (Duwi Priyanto, 2014: 64).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Kepatuhan data terhadap distribusi normal merupakan syarat esensial dalam analisis parametrik. Hal ini menjadi penting karena ketika data mengikuti distribusi normal, kita dapat menganggap data tersebut sebagai representasi yang baik dari populasi.

Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Penilaian normalitas data dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal (Duwi Priyatno, 2014: 78).

d. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson, juga dikenal sebagai korelasi Product Moment, adalah metode untuk mengukur sejauh mana hubungan linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014: 123).

Dalam konteks penelitian ini, kami melakukan analisis untuk memahami hubungan antara jumlah patroli polisi di Kecamatan Kedaton dengan tingkat kejadian curanmor di Kelurahan Kampung Baru. Metode analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel ini.

Rumus korelasi Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara variabel X dengan variabel Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Kemudian signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan rhitung $\geq r$ tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, jika rhitung $\leq r$ tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Jika menggunakan program SPSS V20 analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan uji Correlate-Bivariate. Kemudian untuk menentukan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y harus melakukan langkahlangkah pengujian sebagai berikut:

Ha: Ada Hubungan Antara Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton dengan Tingkat Kejadian Curanmori di Kelurahan Kampung Baru.

Ho: Tidak Ada Hubungan Antara Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton dengan Tingkat Kejadian Curanmori di Kelurahan Kampung Baru.

Kemudian, untuk melihat tingkat hubungan antara variabel Jumlah Patroli Polisi Kecamatan Kedaton dengan variabel Tingkat Kejadian Curanmori di Kelurahan

Kampung Baru dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 3.2: Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Riduwan dan Sunarto, 2007: 81

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dengan melakukan analisis korelasi, sementara statistik inferensial digunakan untuk mengamati data sampel dan menerapkannya pada populasi (Sugiyono,2014). Dalam konteks penelitian ini, analisis kuantitatif diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif, yang mencakup perhitungan rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, rentang nilai (Range), dan jumlah skor total (Sum). Perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 untuk Windows digunakan untuk memudahkan perhitungan. Pendekatan Djemari Mardapi (2008) digunakan dalam menghitung nilai kecenderungan instrumen angket, yang dikelompokkan sebagai berikut:

- Sangat Rendah: $X < Me - 1,0 SDi$
- Rendah: $Me > X \geq Me - 1,0 SDi$
- Tinggi: $Me + 1,0 SDi > X \geq Me$
- Sangat Tinggi: $X \geq Me + 1,0 SDi$

Di mana:

- Me (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)
- SDi (Standar Deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini diperlukan sebagai syarat awal dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data menggunakan metode One Sample

Kolmogorov-Smirnov test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0 untuk Windows. Hasil uji dinyatakan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Uji ini menggunakan Test for Linearity dengan bantuan SPSS v.22 for Windows. Keputusan dinyatakan berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka terdapat hubungan linier antar variabel.
- Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel.

G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian:

1. Wilayah Terbatas: Penelitian ini hanya berfokus pada Kecamatan Kedaton dan Kelurahan Kampung Baru, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa langsung diterapkan di tempat lain.
2. Data Terbatas: Penelitian hanya menggunakan data yang sudah ada, sehingga beberapa faktor potensial mungkin tidak tercakup.
3. Faktor-faktor Lain: Beberapa faktor seperti ekonomi, sosial, dan budaya yang bisa memengaruhi tingkat kejahatan tidak dipertimbangkan.
4. Subjektivitas: Data berdasarkan persepsi masyarakat yang bisa bersifat subjektif.
5. Waktu Terbatas: Penelitian ini terbatas pada periode tertentu sehingga tidak memperhitungkan perubahan jangka panjang.
6. Kausalitas: Penelitian ini tidak bisa menentukan sebab-akibat antara patroli polisi dan tingkat kejahatan.
7. Perlu Penelitian Lanjutan: Untuk pemahaman yang lebih baik, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- MA Dr. Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat
- Priyatno, Duwi, 2013, "*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*", Yogyakarta: Media Kom
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.